

PENGEMBANGAN MEDIA *PODCAST* TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA SMP MUTIARA 4 BANDUNG

Nafitrian Azhari¹, Wahyu Hidayat², Maya Masyita Suherman³

¹nafitazhari@gmail.com, ² wahyu@ikipsiliwangi.ac.id, ³ mayasuherman@ikipsiliwangi.ac.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstract

The development of podcasts on the self-confidence of SMP Mutiara 4 Bandung students is a new innovation in guidance and counseling service activities using media that keep up with the times. The indicator of self-confidence according to the theorist, namely Lauster, becomes an urgency for students in the future. This study uses research and development methods by Borg and Gall which aims to produce products that have been tested by several validators, namely material experts, media experts, and practitioners. The research subjects consisted of 10 students for the limited trial, and 20 students for the wide trial, all of them were students of SMP Mutiara 4 Bandung who had problems in self-confidence. Based on the results of product testing by several validators, this podcast has an average percentage of 93.19% which according to predetermined criteria that the product is very suitable for use without revision. The results of observations and interviews with teachers and students showed high enthusiasm for the development of this podcast and the students had the ability to increase their understanding of self-confidence after conducting guidance and counseling activities using this podcasts.

Keywords: *Media, Podcast, Self Confidence.*

Abstrak

Pengembangan media *podcast* terhadap kepercayaan diri siswa SMP Mutiara 4 Bandung merupakan inovasi baru dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling menggunakan media yang mengikuti perkembangan zaman. Indikator kepercayaan diri menurut ahli teori yaitu Lauster menjadi urgensi untuk para siswa dimasa yang akan datang. Penelitian ini menggunakan metode *research and development* menurut Borg and Gall yang bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk yang telah teruji kelayakannya oleh beberapa validator ahli yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli praktisi. Subjek penelitian terdiri dari 10 siswa untuk uji coba terbatas, dan 20 siswa untuk uji coba luas, semua merupakan siswa SMP Mutiara 4 Bandung yang memiliki permasalahan dalam kepercayaan diri. Berdasarkan hasil uji kelayakan produk oleh beberapa validator, *podcast* ini memiliki persentase rata-rata sebesar 93,19% yang menurut kriteria yang telah ditentukan bahwa produk sangat layak digunakan setelah melalui revisi. Hasil observasi dan wawancara kepada guru dan siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap pengembangan *podcast* ini serta para siswa memiliki kemampuan peningkatan pemahaman kepercayaan diri setelah melakukan kegiatan bimbingan dan konseling menggunakan media tersebut.

Kata Kunci: *Media, Podcast, Kepercayaan Diri*

PENDAHULUAN

Penggunaan media pembelajaran terbilang sangat penting digunakan di era modern saat ini, hampir semua aktivitas manusia itu berkaitan dengan teknologi. Begitupun di lingkungan pendidikan, sebagai guru pengajar sangat penting memiliki inovasi yang berkaitan dengan teknologi dalam memberikan sebuah pelajaran, yang bertujuan untuk memudahkan siswa memahami dan menguasai materi. Ditambah lagi dengan keadaan pandemi covid-19 yang membuat kegiatan belajar mengajar disekolah lumpuh, para siswa sangat minim merasakan keefektifan pembelajaran seperti disekolah. Para siswa terpaksa melakukan kegiatan belajar dirumah dengan media dan materi seadanya yang diberikan oleh guru pengajar. Maka dari itu guru pengajar perlu memiliki *skill* atau inovasi untuk menyampaikan materi dengan teknik yang efektif, salah satunya menggunakan media pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran secara daring akibat pandemi covid-19 itu membuat siswa menjadi kurang berinteraksi sosial dengan lingkungannya. Hal tersebut membentuk karakter siswa yang kurang percaya diri dikarenakan masa pandemi yang tak kunjung usai selama kurang lebih 2 tahun. Kegiatan pembatasan sosial berskala besar yang ditetapkan oleh pemerintah membuat siswa kehilangan aktivitas sehari-harinya untuk berinteraksi sosial sehingga siswa lebih banyak menghabiskan waktu sendiri dirumah dan tidak berinteraksi dengan lingkungannya.

Rasa percaya diri (Self-confidence) merupakan hal penting untuk ditanamkan di dalam kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan sekolah untuk peserta didik. Karena perkembangan teknologi yang semakin pesat dan akan menimbulkan persaingan global di masa depan, mengharuskan peserta didik untuk tidak hanya cerdas dalam segi ilmu pengetahuan, tetapi juga peserta didik harus memiliki keyakinan dan keberanian untuk menghadapi setiap tantangan global. (Khairun, Hakim, & Solihah, 2020)

Menurut Lauster (2003) dalam (Amri, 2018) kepercayaan diri dapat dilihat ketika seseorang memiliki suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga ketika ia melakukan sebuah tindakan mereka tidak akan terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan berbagai hal yang sesuai dengan keinginan. Seseorang yang percaya diri juga dapat dilihat ketika ia bertanggung jawab atas perbuatannya, beretika dalam berinteraksi dengan orang lain, dan memiliki motivasi untuk berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Terbentuknya kemampuan percaya diri

adalah suatu proses belajar bagaimana merespon berbagai rangsangan dari luar dirinya melalui interaksi dengan lingkungannya.

Seperti yang dikutip oleh (Khairun, Hakim, & Solihah, 2020), Kepercayaan diri yang rendah dan tidak segera diatasi akan menimbulkan krisis yakni: 1) seseorang tidak dapat berinteraksi dengan teman-teman lain dengan normal, 2) proses dan kegiatan belajar akan terhambat, 3) seseorang akan kesulitan dalam berkomunikasi, 4) pencapaian tugas perkembangan seseorang akan terhambat, 5) akan terkucilkan dari lingkungan sosial, 6) seseorang akan mengalami depresi, dan 7) orang yang tidak percaya diri biasanya tidak berani melakukan perubahan.

Di era modern saat ini, siswa sudah sangat terbilang jarang membaca buku. Hal tersebut dikarenakan teknologi yang semakin canggih dan lebih menarik untuk diamati dibandingkan dengan buku. Siswa zaman sekarang lebih memiliki daya tangkap yang cepat apabila melihat video ataupun mendengarkan audio. Jenis-jenis media pembelajaran secara umum yakni, media berbentuk audio, media visual, dan media audiovisual. Salah satu kelebihan media pembelajaran berupa video dan audio yaitu dapat diputar berulang kali dan dapat diputar dimana saja serta kapan saja. Para siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru pengajar tanpa harus berada disekolah karena keadaan pandemi covid-19 yang membuat sekolah dilaksanakan secara daring, dengan media pembelajaran video atau audio siswa dapat mendengarkan secara langsung ketika guru pengajar menjelaskan sesuatu.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini berupaya untuk menghasilkan sebuah produk berupa *podcast* sebagai media bimbingan dan konseling yang akan membantu siswa dalam membentuk kepercayaan dirinya. *Podcast* adalah media audio yang diunggah melalui *web* sehingga dapat diakses dengan mudah. Media pembelajaran dengan inovasi baru yang efektif diberikan untuk para siswa di era modern seperti saat ini. Terkait materi yang disiapkan yaitu pengertian kepercayaan diri, indikator kepercayaan diri, hal yang mempengaruhi kepercayaan diri, serta tips untuk meningkatkan kepercayaan diri yang tentunya semua materi itu berdasarkan seorang ahli teori tersebut. Serta peneliti akan membuat sebuah kuis yang disampaikan melalui *podcast* untuk mengukur seberapa tinggi kepercayaan diri yang dimiliki oleh peserta didik. Sehingga melalui pelaksanaan penelitian pengembangan media bimbingan ini diharapkan akan membentuk rasa percaya diri pada peserta didik.

METODE

Pengembangan media *podcast* ini menggunakan metode *research and development* menurut (Borg, Gall, & Gall, 2006) yang menyebutkan metode pengembangan ini terdiri dari 10 tahapan yaitu: *Research and Information collection* (penelitian dan pengumpulan data), *Planning* (perencanaan), *Develop Preliminary form of Product* (pengembangan draft produk awal), *Preliminary Field Testing* (uji coba lapangan awal), *Main Product Revision* (revisi hasil uji coba), *Main Field Testing* (uji lapangan produk utama), *Operational Product Revision* (revisi produk), *Operational Field Testing* (uji coba lapangan skala luas/uji kelayakan), *Final Product Revision* (revisi produk final), *Disemination and Implementasi* (Desiminasi dan implementasi).

Namun, penelitian ini hanya dibatasi sampai ke tahap ketujuh saja. Karena menurut (Hasyim, p. 88) Borg and Gall menjelaskan bahwa 10 langkah dalam penelitian R & D dapat dibatasi, apalagi jika sumber keuangan terbatas. Jika penelitian ini dilakukan hingga tahap akhir, maka diharuskan untuk mengambil sampel 10-30 sekolah untuk subjek penelitian. Dengan begitu peneliti melakukan penelitian hingga tahap ke tujuh yakni revisi produk setelah uji coba kepada siswa di satu sekolah saja.

Pengembangan produk ini dimulai dari penelitian dan pengumpulan data yang dilakukan di SMP Mutiara 4 dengan melakukan wawancara dan observasi kepada guru bimbingan dan konseling. Lalu setelah mendapatkan data dilakukanlah perencanaan awal sesuai kebutuhan para siswa yaitu mengenai kepercayaan diri. Peneliti melakukan perancangan draft produk awal untuk membuat *podcast* sebagai media dengan inovasi baru di sekolah tersebut.

Setelah perancangan produk, peneliti melakukan uji validasi kepada dosen ahli materi, dosen ahli media, dan guru praktisi. Hal tersebut dilakukan karena untuk menguji kelayakan relevansi materi dan media serta kebutuhan dilapangan. Peneliti melakukan beberapa revisi dari pendapat para dosen ahli sehingga bisa melakukan uji coba kepada peserta didik. Peneliti mengambil 10 sampel siswa sebagai validator produk dan memberi instrumen untuk uji validasi secara terbatas, dan peneliti juga mengambil 20 sampel siswa sebagai validator produk untuk uji coba lebih luas setelah dilakukannya revisi dan perbaikan untuk kesempurnaan produk.

Adapun perhitungan pembagian kategori interval dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

$$\text{Menentukan maksimum} = \frac{\text{nilai perolehan klien (tertinggi)}}{\text{jumlah subjek}} \times 100\%$$

$$= \frac{104}{104} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

$$\text{Menentukan minimum} = \frac{\text{nilai perolehan klien (terendah)}}{\text{jumlah subjek}} \times 100\%$$

$$= \frac{0}{104} \times 100\%$$

$$= 0\%$$

$$\text{Menentukan rentangan} = \text{skor maksimum\%} - \text{skor minimum\%}$$

$$= 100\% - 0\%$$

$$= 100\%$$

$$\text{Menentukan interval} = \frac{\text{rentangan}}{\text{banyaknya kriteria}} \times 100\%$$

$$= \frac{100}{4}$$

$$= 25\%$$

Setelah mencari persentase maka ditentukan kriteria dari persentase tersebut. Berikut disajikan interval dari kriteria validasi dari buku ajar produk R & D ini:

Tabel 1. Kriteria Penilaian

NO	KRITERIA	TINGKAT VALIDASI
1	75,01% - 100,00%	Sangat Valid (dapat digunakan tanpa revisi)
2	50,01% - 75,00%	Cukup Valid (dapat digunakan dengan revisi kecil)
3	25,01% - 50,00%	Tidak Valid (tidak dapat digunakan)
4	00,00% - 25,00%	Sangat Tidak Valid (terlarang digunakan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengembangan Media *Podcast* terhadap Kepercayaan Diri Siswa kelas VII-A SMP Mutiara 4 Bandung menunjukkan tingkat kelayakan sebesar 93,19% dan dikatakan “sangat layak”. Dihitung secara paralel dari hasil uji validasi oleh ahli materi dengan rata-rata 92,31%, hasil uji validasi oleh ahli media dengan rata-rata 97,62%, hasil uji validasi oleh ahli praktisi dengan rata-rata

94,23% , hasil uji validasi terbatas oleh 10 siswa dengan perolehan rata-rata sebesar 92,98%, dan hasil uji validasi luas oleh 20 siswa memperoleh persentase rata-rata sebesar 88,85% menyatakan bahwa secara umum pengembangan media podcast terhadap kepercayaan diri siswa memiliki kelayakan pada kategori sangat tinggi. Data tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Persentase Rata-Rata

NO	RESPONDEN	PRESENTASE	KRITERIA
1	Validasi Ahli Materi	92,31%	Sangat Layak
2	Validasi Ahli Media	97,62%	Sangat Layak
3	Validasi Ahli Praktisi	94,23%	Sangat Layak
4	Validasi Terbatas Siswa	92,98%	Sangat Layak
5	Validasi Luas Siswa	88,85%	Sangat Layak
RATA-RATA		93,19%	Sangat Layak

Pembahasan

Bimbingan dan konseling dikenal sebagai suatu layanan untuk peserta didik di sekolah. Bimbingan dan konseling merupakan ilmu yang bergerak dalam bidang *human services*. Bantuan psikologis diberikan oleh konselor atau pembimbing dengan maksud membentuk individu agar dapat mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangan. (Kurniawan, 2015) Penelitian ini bertujuan untuk melakukan sebuah pengembangan media bimbingan dan konseling agar dapat membantu tercapainya tugas perkembangan siswa dengan efektif. Sunaryo Kartadinata, dkk (1996-1999) menunjukkan bahwa program bimbingan dan konseling di sekolah akan berlangsung efektif, apabila didasarkan kepada kebutuhan nyata dan kondisi objektif perkembangan peserta didik (Syamsu & Juntika, 2012)

Di era moden saat ini untuk menguasai aspek-aspek perkembangan para peserta didik, guru bimbingan dan konseling harus memiliki inovasi dan kreasi saat kegiatan layanan dengan tujuan untuk menarik para peserta didik agar dapat mudah memahami materi yang disampaikan. Ditambah lagi pada saat masa pandemi covid-19 yang mengharuskan kegiatan belajar mengajar dilakukan secara jarak jauh. Jauh sebelum terjadi pandemi Covid-19 muncul, Robert B Tucker (2002) telah mengidentifikasi

sepuluh tantangan abad 21. Dan tantangan tersebut sangat sesuai dengan masa pandemi Covid-19 saat ini. Tantangan tersebut yakni: (1) kenyamanan (*convinient*), (2) kecepatan (*speed*), (3) gelombang generasi (*age wave*), (4) pilihan (*choice*), (5) ragam gaya hidup (*life style*), (6) kompetisi harga (*discounting*), (7) penambahan nilai (*value added*), (8) pelayananan pelanggan (*costumer service*), (9) teknologi sebagai andalan (*techno age*), dan (10) jaminan mutu (*quality control*). (Putra & Shofaria, 2020) Tantangan tersebut menjadi salah satu hal yang menjadi latar belakang peneliti mengembangkan sebuah media *podcast* untuk kegiatan layanan bimbingan dan konseling.

Setelah melakukan wawancara dan observasi bersama guru bimbingan dan konseling untuk mengetahui kebutuhan perkembangan siswa disekolah, hasil menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa kelas VII-A terbilang cukup krisis. Hal tersebut juga terlihat pada saat mereka tidak saling berinteraksi dengan teman bahkan guru pengajarnya. Siswa menjadi lebih pasif dan jarang berkomunikasi atau mengemukakan pendapat. Maka dari itu peneliti mengembangkan sebuah media pembelajaran berbentuk *podcast* sebagai inovasi dan kreasi dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang bertema mengenai kepercayaan diri sesuai dengan urgensi yang dibutuhkan di lapangan.

Penelitian ini menggunakan metode *research and development* sehingga dalam pengembangan produk itu akan melalui beberapa tahapan seperti perencanaan produk sesuai dengan kebutuhan di lapangan, lalu membuat *draft* produk dan melakukan *forum grup discussion* bersama dosen pembimbing. *Podcast* yang dikembangkan oleh peneliti sudah melalui uji validasi bersama pada dosen ahli dan melakukan perbaikan sesuai dengan saran serta masukan. Dosen ahli materi melakukan uji validasi terhadap *podcast* yang dikembangkan oleh peneliti serta menilai dari berbagai aspek terkait relevansi antara media dengan materi dan menunjukkan hasil 92,31% yang berdasarkan kriteria interval produk tersebut layak digunakan dengan melalui revisi dan perbaikan produk.

Dosen ahli media melakukan uji validasi terhadap *podcast* yang dikembangkan dan menilai aspek-aspek yang berkaitan dengan kelayakan produk, hasil yang diperoleh yaitu 97,62% yang berdasarkan kriteria interval produk tersebut layak digunakan. Sebelum produk disebar luaskan, *podcast* ini juga melalui uji validasi oleh ahli praktisi disekolah untuk mengetahui *podcast* tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan para siswa dan hasil menunjukkan 94,23% yang berdasarkan kriteria produk tersebut layak

digunakan. Uji coba terbatas pada siswa dilakukan setelah menyelesaikan perbaikan sesuai arahan dan saran dari para dosen ahli dan ahli praktisi, hasil uji validasi terbatas oleh 10 siswa menunjukkan hasil 92,98% dan hasil uji validasi luas oleh 20 siswa menunjukkan hasil 88,85% yang berarti bahwa *podcast* tersebut layak digunakan setelah melalui revisi.

Hasil akhir *podcast* ini yaitu terdapat 3 episode dengan tema kepercayaan diri, episode 01 membahas mengenai arti dan urgensi kepercayaan diri, episode 02 membahas mengenai tips-tips menjadi percaya diri, dan episode 03 melaksanakan sebuah kuis kecil untuk mengukur rasa percaya diri pendengar. *Podcast* ini dapat diakses di *platform* musik dan untuk memudahkan siswa dalam mengakses, peneliti membuat sebuah *barcode* yang mana siswa hanya diperlukan untuk scan *barcode* tersebut dan dapat mengakses *podcast* dengan mudah. Untuk para pengguna yang tidak memiliki aplikasi *platform* musik dapat dibuka melalui *web* atau *browser* yang tersedia di handphone siswa.

Dengan adanya pengembangan media *podcast* ini, guru dan siswa merasakan manfaatnya yakni guru menjadi terbantu atas adanya pengembangan produk ini dengan inovasi baru yang mengikuti zaman. Karena siswa zaman sekarang sudah melakukan aktivitas yang serba digital sehingga gaya belajar pun perlu disesuaikan. Siswa pun mengatakan bahwa dengan adanya media *podcast* ini mereka dapat memahami materi dimanapun dan kapanpun. Karena penyampaian materi melalui audio dan disebar melalui *platform* musik itu memberi keleluasan kepada para siswa untuk dapat memutar kembali audio tersebut.

SIMPULAN

Media *podcast* yang telah dikembangkan oleh peneliti sudah melakukan uji validasi kepada para dosen ahli dan memiliki persentase rata-rata 96,08% dan telah dilakukan revisi perbaikan produk hingga produk tersebut layak digunakan.

Peneliti melakukan uji coba terbatas sesuai tahapan metode *Research and Development* menurut Borg and Gall kepada 10 siswa kelas VII-A SMP Mutiara 4 Bandung dan memiliki hasil 93,15% dengan kriteria produk ini sangat layak digunakan tanpa revisi. Setelah melakukan uji coba terbatas kepada siswa dengan hasil tanpa revisi, maka peneliti melakukan uji coba secara luas kepada 20 siswa kelas VII-A SMP Mutiara

4 Bandung dan memiliki hasil 84,23% dengan kriteria produk ini sangat layak digunakan tanpa revisi.

Setelah melalui pemberian layanan bimbingan menggunakan media *podcast* yang telah dikembangkan, respon guru dan siswa terhadap pengembangan media *podcast* ini cukup antusias, karena berdasarkan hasil wawancara media ini merupakan inovasi baru sebagai media belajar yang mengikuti zaman serba digital.

Kendala dalam menggunakan media *podcast* ini yaitu diperlukannya jaringan internet untuk mengakses *podcast* pada *platform* musik. Pengembangan media *podcast* ini berfokus kepada siswa untuk memiliki kemampuan pemahaman kepercayaan diri. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman kepercayaan diri siswa meningkat hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan mereka dalam mengikuti refleksi setelah kegiatan layanan bimbingan menggunakan media *podcast*.

REFERENSI

- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* , 159.
- Borg, W. R., Gall, M. D., & Gall, J. P. (2006). *Educational Research Eight Edition*. United States, America: Pearson.
- Hasyim, A. (Yogyakarta). *Metode Penelitian dan Pengembangan di Sekolah*. 2006: Media Akademi.
- Khairun, D. Y., Hakim, I. A., & Solihah, N. (2020). Teknik Role Playing untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMP. *Indonesian Journal of Educational Counseling*.
- Kurniawan, L. (2015). Pengembangan Program Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif di SMA. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 2.
- Putra, M. A., & Shofaria, N. (2020). Inovasi Layanan Bimbingan dan Konseling pada Pembelajaran dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik)*, 56.
- Syamsu, Y., & Juntika, N. (2012). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.